

**PENYULUHAN TENTANG KESEHATAN REPRODUKSI REMAJA DI KELURAHAN
MULYASARI WILAYAH KERJA PUSKESMAS TAMANSARI KOTA TASIKMLAYA PROVINSI
JAWA BARAT**

Lilis Lismayanti¹, Ida Rosidawati², Ryan Apriyandi Hakim³, Ulfiana Rochman⁴

¹⁻⁴Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya

Article Information

Received: June, 2022

Revised: July, 2022

Available online: August 2022

Keywords

Reproduksi, pengabdian
dan penyuluhan

Correspondence

Phone: (+62) 87833430640

E-mail: lilislismayanti@umtas.ac.id

ABSTRACT

Remaja adalah individu yang mengalami masa peralihan dari anak-anak menuju dewasa. Pada rentang usia remaja seseorang banyak mengalami perubahan-perubahan baik itu fisik maupun psikis. Saat ini banyak terjadi fenomena yang berkaitan dengan remaja akibat adanya perubahan yang terjadi pada diri remaja itu sendiri, diantaranya adalah pergaulan bebas yang menyebabkan angka kejadian hamil di usia muda, penyakit menular seksual yang semakin meningkat. Hal-hal tersebut disebabkan karena lemahnya pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi remaja. Survei yang dilakukan oleh WHO tentang pendidikan kesehatan reproduksi membuktikan dapat mengurangi atau mencegah perilaku hubungan seksual pranikah yang berarti pula dapat mengurangi akibat-akibat yang terjadi dari tindakan tersebut. Oleh karena itu akan dilaksanakan kegiatan pendidikan kesehatan reproduksi remaja.

Berdasarkan hasil survei komisi perlindungan anak Indonesia bekerja sama dengan lembaga perlindungan anak (LPA) di 12 provinsi pada tahun 2007 diperoleh pengakuan remaja bahwa sebanyak 93,7% anak SMP dan SMU pernah melakukan ciuman, petting, dan oral seks, 62,7% anak SMP mengaku sudah tidak perawan, 21,2% remaja SMA mengaku sudah pernah melakukan aborsi.

Dalam buku pernikahan dini, delima generasi ekstravaganza, hampir 80% remaja melakukan hubungan seksual (intercourse) di luar nikah dengan pacarnya dalam jangka kurang dari 1 tahun. Kasus KTD (kehamilan tidak diinginkan) yang terjadi 30% pada remaja informasi mengenai seksual dicoba untuk dipenuhi dengan cara membahas bersama teman-teman, buku-buku tentang seksual atau mengadakan percobaan dengan jalan masturbasi, bercumbu atau berhubungan seksual.

PENDAHULUAN

Pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi sangat mempengaruhi perilaku remaja untuk hidup sehat khususnya yang terkait dengan kesehatan reproduksi, sehingga pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi sangat penting dalam pembentukan perilaku yang berkaitan dengan kesehatan reproduksinya. Beberapa kajian menyatakan bahwa remaja sangat membutuhkan informasi mengenai persoalan seksual dan reproduksi.

Remaja seringkali memperoleh informasi yang tidak akurat mengenai cara menjaga kesehatan reproduksi khususnya mengenai seks dari teman-teman mereka, bukan dari petugas kesehatan, guru, atau orang tua. Kami menyadari bahwa informasi tentang kesehatan reproduksi remaja sangat penting untuk diketahui oleh masyarakat luas khususnya para remaja. Hal ini mendorong kami untuk menyusun makalah ini tentang kesehatan reproduksi remaja. Kami berharap dengan mengetahui informasi ini para remaja dapat mengurungkan niatnya untuk melakukan hubungan seksual pranikah dan bisa lebih meningkatkan motivasi remaja untuk menjaga kesehatan reproduksinya. Kendala yang dihadapi oleh remaja di wilayah kerja puskesmas Tamansari adalah kurangnya minat remaja dalam mencari informasi yang tepat mengenai kesehatan reproduksinya, banyak pula remaja menyatakan belum mengetahui tentang kesehatan reproduksinya dan belum adanya penyuluhan mengenai masalah tersebut di wilayahnya maupun di sekolah-sekolah.

Oleh karena itu maka penulis mengusulkan diadakannya penyuluhan mengenai kesehatan reproduksi remaja bagi remaja di kampung ciburuyan RW 10

bekerja sama dengan Puskesmas Tamansari sebagai instansi pelayanan kesehatan masyarakat untuk mengatasi masalah yang ada yaitu **"kurangnya pengetahuan remaja terhadap kesehatan reproduksi remaja"**

Dengan harapan setelah selesai kegiatan ini para remaja dapat memahami kesehatan reproduksi remaja Dan dapat lebih berhati-hati dalam bergaul.

METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dengan ceramah, diskusi dan kesehatan reproduksi remaja pada warga di sekitar area Madrasah Al Mubarakah (Ciburuyan, RT/RW 02/01 Kel Mulyasari Kesc Tamansari Kota Tasikmalaya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pentingnya Pengetahuan Tentang Kesehatan Reproduksi Remaja

Masa remaja adalah suatu tahap antara masa kanak-kanak dengan masa dewasa. Istilah ini menunjukkan masa dari awal pubertas sampai tercapainya kematangan biasanya mulai dari 14 pada pria dan usia 12 pada wanita. Transisi ke masa dewasa bervariasi dari satu budaya kebudayaan lain namun secara umum didefinisikan sebagai waktu dimana individu mulai bertindak terlepas dari orang tua mereka.

Di Indonesia saat ini 62 juta jiwa remaja sedang bertumbuh di tanah air. Artinya satu dari lima orang Indonesia berada dalam rentang usia remaja mereka adalah calon generasi penerus bangsa dan akan menjadi orang tua bagi generasi berikutnya. Tentunya dapat dibayangkan betapa besar pengaruh segala tindakan yang mereka lakukan saat ini kelak di kemudian hari tatkala menjadi dewasa dan lebih jauh lagi bagi bangsa di masa depan. Ketika mereka

harus berjuang mengenali sisi-sisi diri yang mengalami perubahan fisik psikis sosial akibat pubertas masyarakat justru berupaya keras menyembunyikan segala hal tentang seks meninggalkan remaja dengan berjuta tanda tanya yang lalu lalang di kepala mereka.

Pandangan bahwa seks adalah tamu yang telah sekian lama tertanam membuat remaja enggan berdiskusi tentang kesehatan reproduksi dengan orang lain. Yang lebih memprihatinkan mereka justru merasa paling tak nyaman bila harus membalas sesuatu dengan anggota keluarganya sendiri. Ketersedia informasi yang akurat dan benar tentang kesehatan reproduksi memaksa remaja bergeliat mencari akses dan melakukan eksplorasi sendiri. Arus komunikasi dan informasi mengalir deras menawarkan petualangan yang menantang.

Majalah, buku, dan film pornografi yang memaparkan kenikmatan hubungan seks tanpa mengajarkan tanggung jawab yang harus disandang dan risiko yang harus dihadapi menjadi acuan utama mereka. Mereka juga melacak pelajaran seks dari internet meski saat ini aktivitas situs pornografi baru sekitar 2 sampai 3% dan sudah muncul situs-situs pelindung dari pornografi. Hasilnya remaja yang beberapa generasi lalu masih malu-malu kini sudah mulai melakukan hubungan seks di usia 13 sampai 15 tahun. Kebutuhan dan jenis risiko kesehatan reproduksi yang dihadapi remaja mempunyai ciri yang berbeda dari anak-anak ataupun orang dewasa. Jenis risiko kesehatan reproduksi yang harus dihadapi remaja antara lain adalah kehamilan, aborsi, penyakit menular seksual, kekerasan seksual serta masalah keterbatasan akses terhadap informasi dan pelayanan kesehatan. Risiko ini dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berhubungan yaitu tuntutan untuk kawin muda dan hubungan seksual, akses terhadap

pendidikan dan pekerjaan ketidaksetaraan gender, kekerasan seksual, dan pengaruh massa ataupun gaya hidup

Gambar 1

Anggota Pengabdian Kepada Masyarakat



Risiko Yang Menyebabkan Permasalahan Seksual Pada Remaja

1. Hamil di usia muda

Kehamilan di usia muda yaitu remaja yang sudah menikah atau belum menikah kemudian hamil dalam usia relatif muda di bawah umur 20 tahun, dampak kehamilan di usia muda.

Remaja hamil diluar nikah, akan mendapatkan tekanan dari masyarakat yang mencela dan menolak keadaan tersebut.

Kelainan janin dan tingkat kematian bayi yang tinggi, penyulit pada kehamilan remaja lebih tinggi dibandingkan kurun waktu reproduksi.

sehat antara 20 sampai 30 tahun. Keadaan ini disebabkan belum matangnya alat reproduksi untuk hamil sehingga dapat merugikan kesehatan ibu, perkembangan dan pertumbuhan janin. Keadaan tersebut akan semakin menyulitkan bila ditambah dengan tekanan stres psikologi, sosial, ekonomi sehingga memudahkan terjadinya.

Tingkat putus sekolah remaja hamil juga sangat tinggi Hal ini disebabkan rasa malu remaja dan penolakan sekolah menerima kenyataan adanya murid yang hamil diluar nikah.

Tertular penyakit menular seksual

(Infeksi Menular Seksual / IMS) Penyakit menular seksual adalah suatu gangguan atau penyakit-penyakit yang ditularkan dari satu orang ke orang lain melalui kontak atau hubungan seksual. Pertama sekali penyakit ini sering disebut penyakit kelamin atau Veneral disease tetapi sekarang sebutan yang paling tepat adalah penyakit hubungan seksual atau seksually transmitted disease atau penyakit menular seksual (PMS).

Beberapa penyakit menular seksual yang sering ditemukan di Indonesia

- a. Disebabkan oleh bakteri : Genorrhoe, Sifilis, Urethritis, Viginosis bacterial
- b. Disebabkan oleh virus : AIDS, Herpes Genitalia, Hepatitis B, Kondiloma akuminata
- c. Disebabkan oleh jamur : Kandidiasis Vaginosi
- d. Disebabkan oleh Parasit : Pedikulosis Pubis

KESIMPULAN

Berisi tentang penjelasan dari hasil intervensi yang telah dilaksanakan. Simpulan ditulis secara naratif dengan berpedoman untuk menjawab tujuan yang telah dituliskan pada pendahuluan.

REFERENSI

- WHO Global Health Workforce Statistics [online database], Global Health Observatory(GHO) data. Geneva: World Health.
- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia.. (2016). *Situasi balita Pendek. Jakarta: Pusat data dan Informasi Kementerian Kesehatan.*